

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS 2 SD
NEGERI PADAS 2 MELALUI KEGIATAN DI RUMAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
RIKY DWI OKTANTO
A510140139**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS 2 SD NEGERI
PADAS 2 MELALUI KEGIATAN DI RUMAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIKY DWI OKTANTO

A510140139

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si.

NIDN 0627036501

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 2 PADAS MELALUI KEGIATAN DI RUMAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Riky Dwi Oktanto

A510140139

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Selasa, 25 Juni 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si. .
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Ummi Kaltsum, SS., M.Hum .
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juni 2019

Penulis



Riky Dwi Oktanto

A510140139

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS 2 SD NEGERI PADAS 2 MELALUI KEGIATAN DI RUMAH

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan pembentukan karakter mandiri siswa Kelas 2 melalui kegiatan di rumah, (2) Kendala pelaksanaan pembentukan karakter mandiri siswa Kelas 2 melalui kegiatan di rumah, (3) Upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembentukan karakter mandiri siswa Kelas 2 melalui kegiatan di rumah. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter mandiri di rumah (1) Memberikan pengarahan kepada anak pentingnya kemandirian (2) pembiasaan berulang-ulang (3) keteladanan, disamping itu kerjasama antara guru dan orang tua yaitu (1) berkomunikasi melalui *whatsapp*, (2) membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media, (3) menerima kritik saran. Kendala pembentukan mandiri siswa di rumah yaitu: (1) penyalahgunaan *gadget* dan *televisi*, (2) pergaulan bebas siswa ketika di luar sekolah atau rumah, kendala pembentukan siswa ketika di sekolah. Solusi untuk mengatasi kendala pembentukan mandiri di rumah yaitu (1) membatasi anak dalam bermain *gadget* dan *televisi*, (2) mengawasi siswa di luar lingkungan rumah

Kata Kunci: pembentukan, karakter, mandiri, di rumah

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) Implementation of the independent character formation of Class 2 students through activities at home, (2) Constraints in implementing the independent character of Class 2 students through activities at home, (3) Efforts to overcome obstacles to the formation of independent student character Class 2 through activities at home. This type of research is qualitative with descriptive method. Techniques for collecting data through interviews, observation, documentation. Data analysis techniques with interactive analysis. The validity of the data uses triangulation techniques and sources. The results showed independent character formation at home (1) Providing guidance to children on the importance of independence (2) habituation of repetition (3) exemplary, besides that cooperation between teachers and parents namely (1) communicating via WhatsApp, (2) making agreements to combat the impact of media use, (3) accept criticism suggestions. The constraints on the independent formation of students at home are: (1) the misuse of gadgets and television, (2) the promiscuity of students when outside of school or home, the constraints of forming students when in school. Solutions to overcome the constraints of independent formation at home are (1) limiting children to playing gadgets and television, (2) supervising students outside the home environment

Keywords: formation, character, independence, at home

1. PENDAHULUAN

Penelitian pembentukan karakter sangat penting dilakukan , karena persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan dari masa ke masa. Salah satu upaya pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi insani menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya. Presiden pertama RI salah satu pendiri bangsa Ir. Soekarno seperti dikutip dalam Samani dan Harianto (2013:1) menyatakan bahwa “bangsa ini dibangun harus dengan mendahulukan pendidikan karakter, karena dengan karakter akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, jaya, maju, serta bermartabat. Menurut Ratna dalam (Munip 2012:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak untuk dapat mengambil keputusan dengan baik dan mengalokasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam lingkungan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Setiawati (2017:378) dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dari 18 nilai-nilai karakter, salah satunya adalah karakter mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas Kemendiknas (2010:10), sedangkan menurut Menurut Majid dalam (Rika Sa'diyah 2012:26) Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Sedangkan menurut Desmita dalam (Suid 2017:72) menjelaskan definisi kemandirian secara berbeda. kemandirian atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kemandirian juga terkait kemampuan mengelola perasaan dan pikiran.

Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan. Kemandirian seseorang dilihat dari usianya, salah satunya dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Dengan begitu seseorang yang memiliki usia lebih dewasa belum tentu memiliki kemandirian. Kurangnya kemandirian pada seseorang mengakibatkan orang tersebut cenderung bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, malas, kurang kreatif, dan tidak dapat memecahkan masalah sendiri. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan hal ini dan menyiapkan pembinaan yang tepat agar siswa memiliki kemandirian yang baik.

Untuk membentuk karakter mandiri di SD Negeri Padas 2, guru bekerja sama dengan orang tua, dalam hal ini orang tua diminta untuk memberi pengawasan terhadap siswa di luar jam sekolah. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eki (2016) dengan penelitian pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter mandiri siswa kelas rendah SD Negeri Padas 2, kendala pelaksanaannya, dan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembentukan karakter mandiri siswa kelas rendah di SD Negeri Padas 2.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait karakter mandiri di SD Negeri Padas 2. Dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri Siswa kelas Rendah SD Negeri Padas 2 Melalui Kegiatan di Rumah dan Sekolah.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Padas 2 kecamatan Tanon, Sragen. Tahap pelaksanaan kegiatan ini sejak persiapan engan penyusunan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dari bulan Agustus sampai November 2018

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif, Sanjaya (2013: 59) Menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variable. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Hardiansyah (2010:118) wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. wawancara dilaksanakan dengan, kepala sekolah, wali kelas 2, siswa dan orang tua siswa. Menurut Arikunto (2013:199) Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik analisis data melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, Sugiyono (2017:337). Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, Sugiyono (2017:372)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus sampai bulan November 2018 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wali kelas, siswa dan orang tua siswa mengenai pembentukan karakter mandiri siswa kelas rendah SD Negeri Padas 2 melalui kegiatan di rumah dan di rumah, dan solusi yang dilakukan dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas rendah SD Negeri Padas 2. Berikut ini data dan temuan yang diperoleh.

3.1 Pembentukan karakter mandiri siswa kelas rendah SD Negeri Padas 2 dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kerjasama antara guru dan orang tua.

3.1.1 Pembentukan karakter mandiri di rumah

Menurut Wahy (2012:245) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan pendidikan.

Upaya orang tua untuk membentuk karakter mandiri siswa di rumah adalah dengan cara:

3.1.1.1 Dengan memberikan pengarahan kepada anak tentang pentingnya kemandirian.

Orang tua selalu memberikan pengarahan kepada anak untuk selalu mandiri, karena dengan kegiatan mandiri anak akan mengetahui bahwasannya setiap kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Jadi orang tua dalam memberikan arahan tentang pentingnya kemandirian itu melalui kegiatan-kegiatan bukan hanya tutur kata yang diberikan kepada anak saja.

3.1.1.2 Dengan memberikan pembiasaan berulang-ulang kepada anak

Orang tua dalam memberikan kegiatan kepada anak secara bertahap dan berulang-ulang, tentu saja tidak bisa anak langsung diberikan suatu tugas atau kegiatan secara mandiri langsung, pada tahap-tahap tertentu orang tua harus mendampingi dan memberikan arahan, setelah memberikan arahan, dalam melakukan kegiatan-kegiatan anak akan memahami bagaimana cara menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut, setelah anak sudah mengetahui bagaimana menyelesaikan kegiatan tersebut, orang tua selalu memberikan kegiatan berulang-ulang. Sehingga dapat terbiasa dan tidak bergantung kepada orang lain

3.1.1.3 Keteladanan

Maka dari itu orang tua memberikan contoh perilaku kepada anaknya bahwasannya kegiatan yang mandiri akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan anak tersebut di masa yang akan datang, setelah anak mengetahui keteladanan dalam bermandiri dalam kehidupan sehari-hari. anak juga akan mampu memberikan contoh kepada temannya baik di rumah maupun di masyarakat.

3.1.2 Kerjasama antara guru dan orang tua

Menurut Krisnawanti (2016:2) Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerja sama dalam membina karakter pada siswa. Berikut adalah bentuk kerjasama yang dilakukan guru SD Negeri Padas 2 dan orang tua siswa.

3.1.2.1 Berkomunikasi dengan orang tua melalui WA atau SMS

Cara guru untuk memantau kemandirian siswa di rumah adalah dengan berkomunikasi melalui WA atau SMS, dengan itu guru dapat mengetahui

perkembangan siswa di rumah serta mudah dalam memberi informasi atau masukan kepada orang tua agar orang tua tahu perkembangan anaknya di rumah, disamping itu guru dapat memantau siswanya ketika di rumah.

3.1.2.2 Membuat kesepakatan dengan orang tua dalam memerangi dampak penggunaan media pada anak

Guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam penggunaan HP dan mengawasi anak dalam menonton TV agar tidak terganggu waktu belajarnya,

3.1.2.3 Menerima kritik dan saran dari orang tua

Guru selalu terbuka mengenai perkembangan siswa di rumah dengan orang tua siswa, oleh karena itu, guru mengharapkan orang tua untuk memberi kritik saran yang membangun guna membangun karakter mandiri siswa.

3.2 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas Rendah SD Negeri Padas 2 Melalui Kegiatan di Rumah dan di rumah

3.2.1 Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan karakter mandiri siswa di rumah adalah:

3.2.1.1 Pengaruh *gadged* dan *televisi*

Siswa lebih cenderung untuk bermain *handphone* dan menonton televisi, sampai mereka lupa akan tanggung jawabnya ketika diminta belajar anak tidak mau memilih untuk menonton televisi, lupa sholat 5 waktu, apabila disuruh orang tua untuk membantu pekerjaannya membantah.

3.2.1.2 Pergaulan bebas yang dilakukan siswa ketika di luar rumah. .

Pada saat siswa bermain di luar rumah prang tua kuraang bisa mengawasi siswa bermain, siswa bermain dengan teman yang umurnya lebih tua darinya, hal itu sangat berdampak pada perkembangan siswa sehingga dapat mempengaruhi karakter mandiri siswa dan perkembangan di usia remaja nanti.

3.3 Solusi yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas Rendah SD Negeri Padas 2 Melalui kegiatan di Rumah dan di rumah

3.3.1 Setiap kendala pasti ada solusi yang dilakukan untuk dipecahkan permasalahannya. Solusi dalam kendala pelaksanaan pembentukan karakter mandiri siswa di rumah adalah:

3.3.1.1 Membatasi anak untuk bermain *gadget* dan menonton televisi serta menjalin komunikasi yang baik dari orang tua kepada anak, selalu mendengarkan keluhan kesah anak dan memberikan solusi.

3.3.1.2 Untuk mengatasi pergaulan bebas anak di lingkungan sekolah guru melakukan pengawasan dari pagi sampai pulang sekolah selain itu juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa atas perilaku siswa dan pergaulannya di lingkungan sekolah. Sedangkan di lingkungan rumah orang tua membatasi pergaulannya dengan teman yang lebih tua dari umurnya, dan untuk mengontrol pergaulan orang tua memberikan kegiatan kegiatan yang positif untuk mengembangkan karakter mandiri anak.

4. PENUTUP

Pembentukan karakter mandiri siswa kelas rendah SD Negeri Padas 2 melalui kegiatan pembentukan karakter di rumah serta kerjasama antara guru dan orang tua. Bentuk pembentukan karakter mandiri di rumah dengan memberikan pengarahan kepada anak tentang pentingnya kemandirian, pembiasaan berulang-ulang, keteladanan,. Disamping itu bentuk kerjasama antara guru dan orang tua adalah berkomunikasi dengan orang tua melalui *whatsapp* , membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa, dan menerima kritik dan saran dari orang tua siswa.

Kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas rendah SD Negeri Padas 2 di rumah adalah, pengaruh *gadget* dan *televisi*, pergaulan bebas yang dilakkan siswa ketika di luar rumah,. Solusi dalam mengatasi kendala pembentukan karakter mandiri siswa di rumah yaitu mekmbatasi anak dalam

bermain gadget dan menonton televisi, selalu mengawasi ketika di luar rumah dan sekolah serta membatasi anak dalam pergaulan,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Salemba Humanika
- Kamendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balibang dan Pustur.
- Kamendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balibang dan Pustur
- Munip, Abdul. 2017. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SD/MI. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru MI (2017) Vol 4 (1)
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Setiawati, Ayu. 2017. Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. Medan: Jurnal Pendidikan Th 2017 Vol 1 No 1 2017
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*
- Suid, dkk. 2017. Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas 3 SD Negeri 1 Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala. Vol. 1 No 5 hal 70-81
- Sya'diah, Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Universitas Muhammadiyah Jakarta Vol XVI No. 1 31-45
- Utami, Ratnasari Diah. 2015. *Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di rumah*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Profesi Pendidikan Dasar Vol 2 No 1, Jul 2015:32-40